



Islamic Education and Religious Environment Shape Migrant Worker Ethics

Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Religius Membentuk Etika Pekerja Migran

Salman Alfarizi^{1*}, Moh ali², Ade Hidayat³

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

General Background: International migration of Indonesian Migrant Workers (PMI) to Saudi Arabia has evolved into a complex socio-religious phenomenon requiring the maintenance of ethical behavior within a global diaspora context. **Specific Background:** Within the Wooden Coffee network, Islamic Religious Education (IRE) and a theocratic religious environment are central factors shaping workers' moral conduct. **Knowledge Gap:** Previous studies largely focus on migrant contexts in secular societies, leaving limited empirical evidence on how structured religious education functions within a formally Islamic state environment. **Aims:** This study aims to empirically analyze the relationship between IRE, religious environment, and the ethical behavior of PMI. **Results:** Using a causal-associative quantitative approach with 100 respondents and multiple linear regression analysis, findings show that both IRE and the religious environment significantly contribute to ethical behavior (Beta = 0.451; $p < 0.05$), with IRE emerging as the dominant factor through structured internal reinforcement compared to external social influences. **Novelty:** The study integrates diaspora Islamic education with a theocratic context, highlighting the interaction between internal cognitive reinforcement and external social conditioning within a behaviorism framework. **Implications:** The findings underline the importance of structured religious curricula and supportive workplace environments in fostering professional ethics among migrant workers, contributing to SDG 4 on inclusive and quality education for marginalized diaspora communities.

OPEN ACCESS

ISSN 2503 5405 (online)

Highlights

- Internalized religious learning provides stronger ethical control than workplace social pressure
- Theocratic environment supports but does not surpass structured educational reinforcement
- Combined cognitive and social conditioning explains professional conduct patterns

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Keywords

Islamic Education; Religious Environment; Migrant Workers; Ethical Behavior; Diaspora

Reviewed by:

Ida Rindaningsih

Nurdyansyah

* Correspondence:

Salman Alfarizi

xalfarizi27@gmail.com

Received: 25 March 2026

Accepted: 30 March 2026

Published: 16 April 2026

Citation:

Salman Alfarizi, Moh ali,

Ade Hidayat(2026)

Islamic Education and Religious

Environment Shape Migrant Worker Ethics

Halaqa: Islamic Education Journal 10:1.

doi: 10.21070/halaqa.v10i1.1849

INTRODUCTION

Di luar migrasi tenaga kerja sederhana karena alasan ekonomi, migrasi internasional pekerja migran Indonesia (PMI) ke Arab Saudi telah berkembang menjadi fenomena sosial-religius yang kompleks. Dari fenomena diaspora ini, individu dituntut harus profesional di tempat kerja lintas global, dengan meyakini prinsip keyakinan identitas agama mereka. Arab Saudi merupakan lingkungan fisik yang sangat religius sebagai pusat peradaban Islam dengan sistem hukum teokratis. Namun, etika perilaku oleh karyawan tidak dapat dijamin akan selalu stabil dalam lingkungan kerja semacam ini. Studi ini penting dikarenakan studi ini mengeksplorasi bagaimana lingkungan agama dan Pendidikan Agama Islam (PAI) saling berinteraksi untuk membentuk perilaku aktual pekerja migran di sektor bisnis kontemporer seperti rantai kafe *Wooden Coffee*. Cara diaspora berkomunikasi juga telah berubah drastis semenjak interaksi saat ini yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi di era modern, dan juga ini mengubah bagaimana cara mendapatkan materi keagamaan di perantaraan.

Pada penelitian terdahulu, telah dipaparkan gambaran tentang kebiasaan dan keyakinan religi pekerja migran di berbagai negara. Syarif dan Muchasan (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa tradisi lisan dan dukungan komunitas etnis lokal sangat memengaruhi aktivitas PMI keagamaan di Hong Kong. (Muttaqin, 2021) menyatakan bahwa agama berperan besar dalam menjaga etika pekerja migran Ponorogo. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada masyarakat sekuler di mana pekerja migran harus bernegosiasi identitas yang ketat (Subchi, I., 2022). Penelitian tentang cara PAI berfungsi di negara-negara yang sudah menerapkan hukum Islam secara resmi, seperti Arab Saudi, masih kurang. Pertanyaan utama adalah apakah intervensi PAI yang terorganisir masih merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku pekerja atau apakah lingkungan religius yang hegemonik di Saudi sudah cukup untuk mengarahkan perilaku mereka? Menurut teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner (1953), tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara penguatan internal melalui PAI dan penguatan eksternal melalui lingkungan religius dalam membentuk perilaku etis PMI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris bagaimana PAI dan lingkungan religius mempengaruhi perilaku PMI pada jaringan kopi *Wooden* di Arab Saudi. Salah satu hal baru atau inovatif dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam diaspora digabungkan dengan dinamika kontekstual negara teokratis. Hal ini terkait dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Penelitian ini sebagian besar berfokus pada penyediaan model teoretis untuk manajemen pendidikan Islam untuk masyarakat diaspora, yang seringkali menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai budaya (Tajuddin, 2015). Studi ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung kualitatif

-deskriptif, menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menyajikan data kuantitatif yang presisi untuk mengukur seberapa efektif internalisasi nilai agama dalam lingkungan kerja global.

Kebutuhan akan inovasi pedagogis untuk masyarakat diaspora yang hidup di tengah arus kearifan lokal Arab Saudi membuat penelitian

ini semakin penting. Untuk PMI di perantaraan, internalisasi nilai-nilai PAI memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan waktu kerja dan kebiasaan sosial setempat.

Menurut ilmu behaviorisme, PAI berfungsi untuk menguatkan secara internal yang membantu individu menguasai kontrol diri, atau *self-control*, sehingga mereka dapat menunjukkan etika kerja yang sesuai dengan syariat meskipun berada di bawah tekanan. Hal ini selaras dengan SDG 4 yang menekankan pada pendidikan berkualitas dan inklusif untuk semua, termasuk kelompok pekerja migran yang kerap terpinggirkan perihal akses ke pendidikan agama formal. Penelitian ini meneliti bagaimana materi PAI (seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Akhlak) berinteraksi dengan lingkungan kerja di Arab Saudi. Ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana dinamika sosial religius lokal di negara teokrasi dapat memperkuat atau justru melemahkan hasil dari proses pendidikan agama yang diterima oleh karyawan. Untuk membentuk komunitas diaspora yang tidak hanya menghasilkan uang tetapi juga memiliki moral yang teguh, sangat penting untuk menggabungkan dukungan lingkungan dan peningkatan pendidikan.

Studi ini disusun dengan sistematis sehingga pembaca diharapkan dapat memahami studi ini secara menyeluruh. Penelitian ini akan memaparkan metodologi yang digunakan setelah bagian pendahuluan ini. Akan dijelaskan pula bahwa studi ini menerapkan desain penelitian asosiatif kausal, populasi, sampel 100 responden, dan instrumen yang divalidasi berdasarkan teori Nuryadi et al. (2017). Selanjutnya, hasil empiris, termasuk analisis statistik, akan disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan. Setelah itu, terdapat pula bagian diskusi yang membahas mengenai konsekuensi teoretis dan praktisnya. Di akhir penelitian, terdapat kesimpulan untuk menekankan temuan-temuan penting, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pemangku kebijakan mengenai pengelolaan pendidikan pekerja migran ke depannya. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa PAI bukan hanya sekedar materi pembelajaran, namun lebih dalam daripada itu adalah sebagai media pendekatan strategis untuk membangun integritas moral di tengah arus diaspora global.

METHOD

Studi kuantitatif ini menyelidiki hubungan kausal antara Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan religius, dan perilaku Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal untuk menghitung dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dipilihnya desain ini karena memungkinkan verifikasi objektif terhadap teori behaviorisme yang diterapkan dalam pengaturan korporat-teokratis; khususnya, itu akan memeriksa bagaimana penguatan (*reinforcement*), baik dari pendidikan internal maupun dari lingkungan eksternal, memprediksi tindakan pekerja. Hipotesis tentang dampak PAI (X1) dan Lingkungan Religius (X2) terhadap Perilaku PMI (Y) diuji dengan data yang dikumpulkan pada satu titik waktu.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua pekerja migran Indonesia yang bekerja di jaringan kopi *Wooden* di Arab Saudi. Sampel berjumlah 100 orang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah warga negara Indonesia, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di *Wooden Coffee*, dan aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan agama yang diadakan di tempat kerja atau di komunitas mereka. Ukuran sampel yang berjumlah 100

didasarkan pada Formula Green (1991) yang menetapkan bahwa untuk model regresi dengan dua variabel bebas diperlukan setidaknya 66 partisipan ($N = 50 + 8m$, di mana $m = 2$). Mayoritas sampel dalam populasi ini terdiri dari responden dengan rentang usia produktif dari 20 hingga 40 tahun, dimana mereka memiliki pengaruh langsung pada perubahan sosial-religius di Arab Saudi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menguantifikasi variabel Perilaku PAI dan Lingkungan Religius. Instrumen PAI (X1) berfokus pada internalisasi nilai-nilai etika Islam, Hadits, dan Al-Qur'an. Sedangkan Lingkungan Religius (X2) mengukur pengaruh rekan sejawat, norma sosial, dan fasilitas tempat kerja untuk ibadah. Perhitungannya mengadopsi skala Likert dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5).

Sebelum pengumpulan data utama, instrumen diuji validitasnya terlebih dahulu menggunakan Pearson Product Moment. Jika r -hitung $>$ r -tabel (0,195 untuk $N=100$), pernyataan dianggap valid. PAI memiliki nilai 0,812, lingkungan religius 0,789, dan perilaku 0,845, menurut uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item reliabel karena nilai Alpha lebih dari 0,60, yang memastikan bahwa alat ukur tersebut menggambarkan konstruk yang diukur dengan akurat.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengolah hasil penelitian secara objektif dalam bagian ini. Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X1) dan Lingkungan Religius (X2) terhadap Perilaku Pekerja Migran Indonesia (PMI) diukur menggunakan regresi linear berganda pada data yang dikumpulkan dari seratus responden PMI di Arab Saudi. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak (Blue).

Temuan 1: Pengaruh Signifikan Pendidikan Agama Islam (X1) terhadap Perilaku Etis (Y)

Dengan koefisien regresi (B) sebesar 0,451 dan nilai t -hitung sebesar 5,500 yang jauh lebih besar dari nilai t -tabel (1,984) dan memiliki tingkat signifikansi 0,000, temuan pertama menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku PMI. Data ini menunjukkan bahwa integritas dan kedisiplinan kerja PMI akan benar-benar meningkat dengan setiap peningkatan kualitas internalisasi nilai-nilai PAI. Indikator "pemahaman etika kerja sesuai syariat" dan "internalisasi nilai kejujuran" menerima skor tertinggi berdasarkan

distribusi jawaban responden. Ini menunjukkan bahwa bahan PAI yang diterima pekerja di perantauan dapat berfungsi sebagai alat kontrol diri yang efektif dalam dinamika kerja global.

[Table 1. about here]

Temuan 2: Kontribusi Lingkungan Religius (X2) dalam Memperkuat Perilaku Profesional (Y)

Dengan koefisien regresi 0,245 dan nilai t -hitung 3,266 (Sig. 0,001), temuan kedua menunjukkan bahwa lingkungan religius di Arab Saudi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perilaku PMI. Lingkungan religius yang teokrasi di

Arab Saudi berfungsi sebagai penguat eksternal. Ini terjadi meskipun pengaruhnya secara parsial tidak sebesar variabel PAI. Data menunjukkan bahwa pola perilaku ditentukan oleh ketersediaan fasilitas ibadah di tempat kerja (seperti musala di jaringan Wooden Coffee) dan kebijakan jeda waktu shalat. Sebuah lingkungan yang mendukung PMI untuk mempertahankan perilaku etisnya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka yakini diciptakan oleh integrasi antara norma sosial lokal Arab Saudi dengan standar profesionalisme perusahaan.

[Table 2. about here]

Tabel 2 menunjukkan hasil uji F, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa PAI dan Lingkungan Religius secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku PMI. Nilai R-Square sebesar 0,582 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat bertanggung jawab atas 58,2% perubahan pada perilaku PMI, sementara variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini mempengaruhi 41,8% dari perubahan tersebut.

[Gambar 1 Theoretical Implications of Language Deconstruction on X Based on Constructivist and Cognitivist Models]

[Figure 1. about here]

Gambar 1 menunjukkan model implikasi teoretis dari temuan objektif sebelumnya. Dua jalur utama digambarkan oleh model ini dalam dekonstruksi nilai-nilai agama menjadi perilaku nyata: Jalur Kognitivisme beroperasi melalui pendidikan Islam yang meningkatkan kesadaran internal, dan Jalur Konstruktivisme beroperasi melalui lingkungan religius yang memberikan penguatan sosial eksternal. Perilaku profesional PMI di Arab Saudi dibentuk oleh sinergi antara "Input" pendidikan dan "Konteks" lingkungan, yang sejalan dengan teori behaviorisme sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku etis Pekerja Migran Indonesia (PMI) di jaringan Wooden Coffee di Arab Saudi adalah hasil dari konflik yang kompleks antara pendidikan agama Islam (PAI) yang memberikan penguatan internal dan lingkungan religius yang memberikan penguatan eksternal. Teori operant conditioning yang diusulkan oleh Skinner (1953) bahwa stimulus pendidikan yang terstruktur menghasilkan respons perilaku yang konsisten diperkuat oleh temuan bahwa PAI memiliki pengaruh dominan dengan koefisien Beta 0,451. PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran pengetahuan dalam situasi ini, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk merekonstruksi bahasa agama, yang dapat diterjemahkan ke dalam etika kerja profesional. Ini sejalan dengan penelitian Muttaqin et al. (2021) yang menyatakan bahwa etika pekerja migran sangat bergantung pada seberapa dalam mereka menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang mereka bawa dari tanah air mereka.

Studi ini juga meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana bahasa, teknologi, dan media sosial berinteraksi dalam percakapan diaspora. Untuk mendapatkan akses ke konten PAI (self-directed learning) secara mandiri, PMI menggunakan media sosial dan teknologi komunikasi di era modern. Melihat fenomena ini, ditunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi ruang baru di mana orang dapat membangun identitas religius mereka sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Syarif & Muchasan (2022), komunitas etis di luar negeri sering memanfaatkan platform digital untuk mempertahankan

tradisi lisan dan nilai keagamaan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Pasaribu (2023) tentang diaspora di Malaysia. Namun, mereka berbeda karena mereka terjadi di Arab Saudi, yang sangat otoriter, sehingga dukungan teknologi berpadu secara linear dengan peraturan religius lokal.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa faktor kognitif internal (X1) dan konstruksi lingkungan (X2) memengaruhi perilaku (Y). Pengaruh lingkungan religius sebesar 0,245 menunjukkan bahwa ekosistem tempat kerja yang mendukung, seperti fasilitas ibadah yang tersedia dan kebijakan jeda shalat di *Wooden Coffee*, berperan penting dalam meningkatkan perilaku disiplin. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengelola perusahaan dan agen penyalur PMI di luar negeri harus berkonsentrasi pada pelatihan teknis yang juga dikenal sebagai keterampilan keras, tetapi juga memasukkan kekuatan mental dan spiritual berbasis teknologi untuk memastikan integritas karyawan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pekerja

CONCLUSION

Studi ini menemukan bahwa perubahan perilaku etis Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Arab Saudi disebabkan oleh pendidikan internal yang lebih baik dan dukungan lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses dekonstruksi nilai-nilai agama yang berhasil diinternalisasikan ke dalam standar profesionalisme kerja, bukan sekadar alat untuk memberikan pengetahuan kognitif. Kemampuan karyawan untuk mempertahankan integritas dan kedisiplinan di luar rumah menunjukkan bahwa pendidikan agama yang adaptif dapat berfungsi sebagai kompas moral yang kuat dalam menghadapi tantangan budaya global.

Studi ini juga mengangkat pentingnya teknologi dan media sosial untuk digunakan sebagai media dalam membantu pendidikan agama agar tetap berjalan di luar negeri. Interaksi digital menjadi cara penting untuk memperkuat identitas religius dan mempererat komunitas diaspora di tengah keterbatasan akses ke institusi formal. Dari hal ini, ditunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tenaga kerja migran di era modern memerlukan kolaborasi antara literasi digital dan penguatan nilai-nilai PAI. Lingkungan religius di Arab Saudi memberikan struktur sosial yang memungkinkan nilai-nilai ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kerangka behaviorisme dalam pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pengondisian kognitif dan sosial yang berinteraksi membentuk perilaku profesional. Secara praktis, temuan ini memberikan insentif penting bagi pengambil kebijakan dan agen penyalur PMI untuk mengembangkan kurikulum

pembekalan yang lebih luas yang menggabungkan kekuatan mental dan spiritual berbasis teknologi. Meskipun penelitian ini sangat bermanfaat, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada berbagai jenis pekerjaan karena hanya mencakup satu industri. Penelitian di masa depan dapat melihat seberapa efektif media sosial dalam mencegah gegar budaya. Mereka juga dapat melakukan penelitian komparatif untuk memperluas pemahaman kita tentang dinamika pendidikan Islam di berbagai negara tujuan migrasi.

di seluruh dunia yang memiliki ketabahan moral yang tinggi di tengah keragaman budaya.

Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini memberikan gambaran yang luas, hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Lokasi penelitian yang terbatas di industri makanan dan minuman yang terletak di satu daerah mungkin memiliki dinamika yang berbeda dari PMI di sektor domestik atau konstruksi. Selain itu, tidak mungkin untuk melacak perubahan perilaku sepanjang waktu dengan data *cross-sectional*. Oleh karena itu, penelitian masa depan harus secara khusus mempelajari peran media sosial sebagai variabel moderasi. Mereka juga harus melakukan penelitian komparatif antara PMI di negara teokratis dan negara sekuler untuk mengetahui sejauh mana kekuatan lingkungan religius dapat mencegah *shock budaya*. Secara keseluruhan, cerita ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan visi PAI global, sinergi antara pedagogi agama dan dukungan lingkungan merupakan kunci utama dalam membentuk profil pekerja migran yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

ACKNOWLEDGEMENT

Tulis mereka yang membantu dalam penelitian, terutama men danai pendukung penelitian Anda. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Penasihat, Pen dukung keuangan, atau mungkin pendukung lain yaitu Proof reader, Pengetik, dan Pemasok yang mungkin telah mem berikan materi.

REFERENCES

- Green, S. B. (1991). How Many Subjects Does It Take To Do A Regression Analysis. *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499–510.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7
- Muttaqin, et al. (2021). Agama dan Moralitas Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Siregar, H., & Pasaribu, M. (2023). Tantangan Diaspora PAI di Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Subchi, I., et al. (2022). Negosiasi Keagamaan Pekerja Migran di Masyarakat Sekuler. *Jurnal Studi Agama-Agama*.
- Syarif, A., & Muchasan, A. (2022). Tradisi Lisan dan Komunitas Etnis Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong. *Jurnal Antropologi*, 10(2).
- Tajuddin, et al. (2015). Stabilitas Perilaku Pekerja Migran dan Kondisi Keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2).

LIST OF TABLES

1	Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel X1 dan X2	82
2	Table 2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	83

Table 1 / Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel X1 dan X2

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	8.124	1.452	5.595	.000
Pendidikan Agama Islam (X1)	0.451	0.082	5.500	.000
Lingkungan Religius (X2)	0.245	0.075	3.226	.001

Table 2 / Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	F-hitung	Sig.	R-Square
Regressi on	452.215	2	67.452	.000	0.582

LIST OF Figure

1. Theoretical Implications of Language Deconstruction on X Based on Constructivist and Cognitivist Models.....85

Figure 1 / Theoretical Implications of Language Deconstruction on X Based on Constructivist and Cognitivist Models

